ISSN 2548-3005 (PRINT) ISSN 2655-6375 (ONLINE)

PENINGKATAN PROSESPEMBELAJARAN IPS DENGAN METODE INKUIRI DI KELAS IV SD NEGERI 28 PASAR RABAA KECAMATAN TANJUNG RAYA KABUPATEN AGAM

YUNETRI
SD Negeri 28 Pasar Rabaa Kecamatan Tanjung Raya Kabupaten Agam

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) selama ini, yang hanya sebatas mendengarkan dan bertanya apabila tulisan atau suara guru kurang terdengar. Jarang sekali siswa aktif dalam mengembangkan materi yang didapatkannya di sekolah dan menghubungkan materi tersebut dengan kejadian yang dialami sehari-hari. Akibatnya, minat siswa untuk mengikuti pembelajaran IPS masih rendah. Dampak kurangnya minat siswa tersebut juga terlihat pada hasil belajar. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana peningkatan proses pembelajaran IPS dengan Metode Inkuiri pada siswa kelas IV SD Negeri 28 Pasar Rabaa Kecamatan Tanjung Raya Basung Kabupaten Agam. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan secara kolaboratif. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus, masing-masing siklus terdiri dari dua kali pertemuan dan dilanjutkan dengan tes hasil belajar. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 28 Pasar Rabaa Kecamatan Tanjung Raya Basung Kabupaten Agam, yang berjumlah 31 orang. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi proses kegiatan guru, lembar observasi proses kegiatan siswa, catatan lapangan, dan tes hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil analisis lembar observasi proses pembelajaran IPS, diperoleh data bahwa: kemampuan siswa dalam merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dan menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan, meningkat dari siklus I ke siklus II. Dari hasil yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dengan menggunakan Metode Inkuiri pada siswa kelas IV SD Negeri 28 Pasar Rabaa Kecamatan Tanjung Raya Basung Kabupaten Agam dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar guru dapat memilih dan menggunakan metode pembelajaran yang sesuai atau relevan dalam mengajar, di antaranya dapat menggunakan Metode Inkuiri untuk meningkatkan proses pembelajaran IPS.

Kata Kunci: proses pembelajaran, pembelajaran IPS, metode inkuiri.

PENDAHULUAN

Kunci utama dalam pembelajaran IPS adalah bagaimana membina kecerdasan sosial siswa. Siswa dibina agar mampu berpikir kritis, analitis, kreatif, dan inovatif. Siswa juga dibina untuk memiliki kepribadian luhur, bersikap ilmiah dalam cara memandang, menganalisis, dan menelaah kehidupan nyata yang dihadapinya. Oleh karena itu para guru IPS dituntut untuk mampu merangsang dan merencanakan pembelajaran IPS sedemikian rupa. Guru juga harus memperhatikan prinsip dan karakteristik IPS itu sendiri, sehingga tujuan pembelajaran IPS dapat tercapai.

Dari hal di atas dapat diketahui bahwa untuk membantu proses pembelajaran agar memperoleh hasil yang optimal, seorang guru memerlukan suatu metode pembelajaran yang baik. Hal ini berguna agar siswa dapat memahami materi pelajaran yang diberikan, serta siswa dapat berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran IPS.

Salah satu metode yang dianggap cocok dan memenuhi syarat untuk mencapai tujuan pembelajaran IPS adalah Metode Inkuiri. Dengan Metode Inkuiri peran guru sebagai fasilitator dalam pembelajaran lebih memungkinkan terciptanya kondisi belajar yang lebih kondusif, seperti memberikan siswa kesempatan berperan lebih aktif dalam mengelola informasi, berpikir kritis dan bertanggung jawab. Siswa juga memiliki kesempatan untuk mencari dan menemukan sendiri tentang apa yang dibutuhkannya.

Hasil observasi peneliti tanggal 4 Februari 2021 pada mata pelajaran IPS kelas IV

Sekolah Dasar (SD) Negeri 28 Pasar Rabaa Kecamatan Tanjung Raya Basung Kabupaten Agam, menunjukkan bahwa masih lemahnya kemampuan siswa dalam menguasai pembelajaran IPS, baik dalam proses maupun hasil belajar siswa. Saat proses pembelajaran IPS berlangsung, siswa hanya melakukan aktivitas mendengarkan guru menerangkan materi pelajaran, kemudian guru menyuruh siswa mencatat materi yang telah ditulis guru di papan tulis. Dengan kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran tersebut, mempengaruhi hasil belajar mereka. Adapun hasil belajar siswa yang dilihat dari nilai semester I pada mata pelajaran IPS Tahun Ajaran 2020/2021, menunjukkan bahwa tidak semua hasil ujian semester I siswa kelas IV mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh sekolah tersebut yaitu 65, yang mana terdapat 14 orang siswa yang nilainya di bawah KKM dan 17 orang siswa yang nilainya di atas KKM.

Berdasarkan hal di atas, peneliti berminat untuk melakukan penelitian tindakan kelas di kelas IV SD Negeri 28 Pasar Rabaa Kecamatan Tanjung Raya Basung Kabupaten Agam, untuk melihat bagaimana Metode Inkuiri dapat meningkatkan proses dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPS sehingga tujuan dari pembelajaran IPS itu tercapai.

Dengan demikian, peneliti memberikan judul pada penelitian ini sebagai berikut: "Peningkatan Proses Pembelajaran IPS dengan Metode Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 28 Pasar Rabaa Kecamatan Tanjung Raya Basung Kabupaten Agam".

Perumusan Masalah

Bagaimanakah peningkatan proses pembelajaran IPS dengan Metode Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 28 Pasar Rabaa Kecamatan Tanjung Raya Basung Kabupaten Agam?

Tujuan Penelitian

untuk mendeskripsikan peningkatan proses pembelajaran IPS dengan Metode Inkuiri di Kelas IV SD Negeri 28 Pasar Rabaa Kecamatan Tanjung Raya Basung Kabupaten Agam.

Manfaat Penelitian

Bagi siswa, dapat meningkatkan kemampuan dalam merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dan menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan.

Bagi guru, sebagai masukan untuk memperluas wawasan dan meningkatkan kemampuan dalam mengembangkan pembelajaran yang berorientasi kepada penemuan atau inkuiri.

Bagi sekolah, dapat memberikan sumbangan yang positif terhadap kemajuan sekolah, yang tercermin dari peningkatan kemampuan potensial guru dalam mengelola pembelajaran IPS dan memperbaiki proses pembelajaran IPS.

Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan peneliti tentang penggunaan Metode Inkuiri pada pembelajaran IPS.

Istilah Inkuiri

Istilah "Inkuiri" berasal dari kata *"inquiry"* dalam bahasa Inggris, yang dapat diartikan sebagai suatu penyelidikan. Inkuiri dapat diartikan sebagai rangkaian kegiatan yang bertumpu pada pertanyaan yang digunakan sebagai petunjuk untuk mengarah kepada penarikan suatu kesimpulan. Hal ini sesuai dengan pendapat Nana Syaodih (dalam Mamad Kasmad, 2006:8) bahwa, konsep latihan Inkuiri memiliki rasa ingin tahu yang sangat dasar, latihan inkuiri berfungsi mengembangkan kemampuan untuk merealisasikan rasa ingin tahu tersebut melalui eksprolasi atau penyelidikan memberikan arah sehingga mereka dapat mengeksplorasi hal-hal tersebut dengan lebih terarah.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwa tujuan Metode Inkuiri adalah untuk membantu para siswa mengembangkan kemampuan dan keterampilan intelektual dalam memunculkan pertanyaan dan mencari jawaban berkenaan dengan hal-hal yang ingin mereka ketahui.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut I.G.A.K. Wardhani, dkk. (2004:1.4), "PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh

guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai seorang guru sehingga hasil belajar siswa meningkat".

Lokasi, Subjek, dan Waktu Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini berlokasi di SD Negeri 28 Pasar Rabaa Kecamatan Tanjung Raya Basung Kabupaten Agam, dengan pertimbangan: sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran.

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 28 Pasar Rabaa Kecamatan Tanjung Raya Basung Kabupaten Agam yang berjumlah 31 orang.

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari s/d Juni 2021.

Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada desain PTK yang dirumuskan Suharsimi Arikunto, dkk. (2018:117) yang terdiri dari empat komponen, yaitu: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi/pengamatan, dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam beberapa siklus, yaitu satu siklusnya terdiri dari 2 kali pertemuan. Seandainya indikator keberhasilan pada siklus I belum mencapai sasaran dan tujuan, maka penelitian dilanjutkan pada siklus II. Pada siklus II fokus dan tindakan adalah memperbaiki permasalahan yang muncul pada siklus I. Dan apabila kriteria keberhasilan pada siklus I mencapai sasaran, penelitian tetap dilanjutkan pada siklus II dengan materi yang baru untuk melihat apakah kriteria keberhasilan yang dicapai lebih baik pada siklus I.

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah apabila persentase proses pembelajaran IPS mencapai kategori "Baik"(70%-79%). Siswa dikatakan tuntas belajar apabila telah mencapai acuan standar kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan oleh sekolah tempat penelitian yaitu 65. Ketuntasan belajar secara klasikal apabila sudah mencapai ≥80% dan rata-rata hasil belajar >75.

Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder. Data primer terdiri dari lembar aktivitas siswa, aktivitas guru dan catatan lapangan. Sedangkan data sekunder diperoleh langsung dari hasil belajar yang berupa nilai tes hasil belajar siswa.

Sumber data penelitian ini adalah: 1) Siswa kelas IV SDN 28 Pasar Rabaa Kecamatan Tanjung Raya Basung Kabupaten Agam; untuk mendapatkan data tentang proses dan siswa dalam mengikuti pembelajaran. 2) Mahasiswa (peneliti); untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPS. 3) Guru kelas yang bersangkutan; untuk melihat implementasi PTK baik dari siswa maupun guru praktisi.

Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan data, yaitu: 1) Lembar observasi aktivitas siswa. 2) Lembar observasi aktivitas guru. 3) Tes hasil belajar. 4) Catatan lapangan.

Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian ini akan dianalisis dengan menggunakan data kualitatif dan data kuantitatif. Untuk menganalisis proses pembelajaran, digunakan:

Lembar observasi guru, untuk mengamati kegiatan guru dalam mengajar menggunakan Metode Inkuiri. Rumus yang digunakan untuk data kegiatan guru adalah: jumlah skor yang diperoleh dibagi total skor maksimal dikalikan 100%.

Lembar observasi siswa, untuk mengamati kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran menggunakan Metode Inkuiri. Rumus yang digunakan untuk data kegiatan siswa adalah: jumlah skor yang diperoleh dibagi total skor maksimal dikalikan 100%.

Rumus untuk data hasil belajar adalah:

Nilai rata-rata hasil belajar siswa : jumlah nilai seluruh siswa dibagi jumlah siswa.

Ketuntasan belajar siswa secara klasikal : jumlah siswa yang tuntas dibagi jumlah seluruh siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Perencanaan. Pada siklus ini, pembelajaran dilakukan dua kali pertemuan. Sebelum menerapkan tindakan pada siklus I, peneliti melihat terlebih dahulu kondisi pembelajaran IPS pada siswa kelas IV SD Negeri 28 Pasar Rabaa Kecamatan Tanjung Raya Basung Kabupaten Agam. Tindakan ini digunakan untuk melihat kondisi awal, sehingga dapat dijadikan patokan terhadap adanya peningkatan proses dan hasil belajar siswa setelah dilakukan tindakan. Selanjutnya, untuk memulai pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang terdiri dari Standar Kompetensi (SK), Kompetensi Dasar (KD), indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode, kegiatan pembelajaran (awal, inti, dan penutup; kegiatan inti terdiri dari eksplorasi, elaborasi, dan komfirmasi), media pembelajaran, dan evaluasi (soal, kunci jawaban) dan tindak lanjut.

Selain mempersiapkan RPP, peneliti juga mempersiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru serta membuat lembaran catatan lapangan. Materi pembelajaran mengacu pada buku IPS Terpadu terbitan Yudhistira, Smart Education, dan dari internet.

Tindakan. Pertemuan ke-1. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar dengan memberikan arahan kepada siswa untuk tertib dalam belajar, misalnya dalam bertanya atau menjawab pertanyaan guru, siswa harus mengangkat tangan terlebih dahulu dan jika mau keluar-masuk kelas harus seizin guru. Kemudian, guru melakukan apersepsi, kegiatan apersepsi ini dilakukan selama 5 menit. Guru menerangkan kepada siswa tentang mulianya jasa petani; dengan jasa petani, manusia dapat memakan nasi yang enak. Guru mengajak siswa untuk menghargai jasa petani dengan cara tidak membuang-buang nasi ketika makan.

Kemudian, guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa adalah merumuskan masalah yang akan dikaji, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, menguji hipotesis dan menarik kesimpulan. Guru menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar, yang mana dengan mempelajari topik ini siswa akan mengetahui perkembangan teknologi produksi di daerah tempat tinggalnya. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar.

Pada kegiatan inti, tahapan yang dilakukan adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan menguji hipotesis.

Pertemuan ke-2. Merupakan pengulangan dari langkah pertemuan 1. Pada kegiatan akhir, guru dan siswa membuat kesimpulan materi pelajaran. Pada tahap penarikan kesimpulan, guru mengajukan pertanyaan mengenai perbandingan teknologi komunikasi modern dan tradisional, sekaligus menyuruh siswa mengklasifikasi kelemahan dan kekurangan dari teknologi komunikasi modern dan tradisional. Siswa mampu membandingkan dan mengklasifikasikan teknologi komunikasi modern dan tradisional melalui pertanyaan-pertanyaan dari guru tersebut. Setelah itu, sebagai penutup pelajaran, guru melakukan tes formatif mengenai materi yang telah diajarkan.

Pengamatan (Observasi).

Pengamatan (observasi) dilakukan setiap kali pertemuan bersamaan dengan tindakan, yaitu mengisi lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Metode Inkuiri. Pada akhir siklus, siswa diberikan tes hasil belajar berupa ulangan harian.

Hasil analisis *observer* peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan belum berlangsung dengan baik. Hal ini disebabkan karena peneliti masih bingung bagaimana cara melaksanakan pembelajaran dengan Metode Inkuiri. Begitu juga halnya dengan pengamatan terhadap aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dengan Metode Inkuiri yang

belum optimal. Pada tahap merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, menjawab hipotesis, dan mengambil kesimpulan, hampir semua siswa belum bisa melaksanakan semua indikator yang telah ditetapkan. Dengan demikian, pembelajaran IPS dengan menggunakan Metode Inkuiri masih dianggap belum meningkatkan proses pembelajaran siswa dalam merumuskan masalah dan merumuskan hipotesis, mengumpulkan data dan menguji hipotesis, dan mengambil kesimpulan. Hal ini disebabkan karena sebelumnya guru belum pernah melakukan pembelajaran dengan menggunakan Metode Inkuiri dan siswa merasa pembelajaran dengan Metode Inkuiri ini adalah hal yang baru.

Untuk lebih jelasnya, hasil observasi *observer* peneliti dapat diuraikan sebagai berikut:

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Hasil analisis *observer* peneliti terhadap proses pembelajaran siswa dengan Metode Inkuiri dalam pembelajaran dapat dilihat pada Hasil Observasi terhadap Proses Pembelajaran IPS pada Siklus I : Merumuskan masalah 33%; Merumuskan hipotesis 49,5%; Mengumpulkan data 33%; Menguji hipotesis 49,5%; Menarik kesimpulan 66%. Rata-rata 46,2%.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa hasil rata-rata persentase adalah 46,2%, berarti belum mencapai target yang ingin dicapai, sedangkan target yang ingin dicapai adalah 70%-79%. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran IPS dengan Metode Inkuiri belum mencapai target yang diharapkan.

Data hasil aktivitas guru dalam proses pembelajaran. Hasil analisis *observer* peneliti terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan Metode Inkuiri dalam pembelajaran dapat dilihat pada Hasil Observasi terhadap Proses Pembelajaran IPS yang Dilaksanakan pada Siklus I : Merumuskan masalah 49,5%; Merumuskan hipotesis 49,5%; Mengumpulkan data 33%; Menguji hipotesis 49,5%; Menarik kesimpulan 100%. Rata-rata 56,3%.

Dari analisis di atas dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 56,3%, sedangkan target yang ingin dicapai adalah 70%-79%. Oleh kerena itu akan diusahakan pada siklus berikutnya untuk mencapai target.

Data hasil belajar siswa. Tes hasil belajar pada siklus I, dapat dilihat pada data berikut ini: 1 siswa memperoleh nilai 20; 1 siswa memperoleh nilai 25; 1 siswa memperoleh nilai 40; 1 siswa memperoleh nilai 45; 1 siswa memperoleh nilai 50; 4 siswa memperoleh nilai 55; 3 siswa memperoleh nilai 60; 4 siswa memperoleh nilai 65; 4 siswa memperoleh nilai 70; 2 siswa memperoleh nilai 75; dan 4 siswa memperoleh nilai 85. Rata-rata 65. Jumlah siswa tuntas 16 (61%). Jumlah siswa yang tidak tuntas 10. Target ketuntasan 80%.

Mencermati data di atas, terlihat bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih tergolong rendah yaitu 65, dan persentase ketuntasan secara klasikal juga masih tergolong rendah yaitu 61%. Untuk ketuntasan dan rata-rata hasil belajar siswa, belum mencapai target yang diharapkan yaitu target ketuntasan belajar siswa 80%, sedangkan target untuk rata-rata hasil belajar 75.

Refleksi. Peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi pada pembelajaran IPS dengan Metode Inkuiri pada siklus I, yakni peneliti masih bingung melaksanakan pembelajaran dengan Metode Inkuiri sehingga ada beberapa langkah-langkah inkuiri yang belum dilaksanakan, sebagaimana yang diuraikan di berikut ini: 1) Pada tahap perumusan masalah, peneliti belum menyajikan persoalan yang menantang siswa, dan peneliti belum melibatkan siswa dalam merumuskan masalah. 2) Pada tahap perumusan hipotesis, peneliti belum mengajak siswa merumuskan berbagai kemungkinan jawaban dari masalah yang dikaji, dan peneliti belum mengajak siswa agar berpikir logis dalam merumuskan jawaban sementara. 3) Pada tahap pengumpulan data untuk menguji hipotesis, peneliti belum mengajak siswa agar berpikir logis dalam merumuskan jawaban sementara, dan peneliti belum menjelaskan apa yang harus dikerjakan siswa dalam mengumpulkan data. 4) Pada tahap menguji hipotesis, peneliti belum membimbing siswa menemukan jawaban yang dapat diterima sesuai dengan data atau

informasi yang diperoleh, dan peneliti belum menguji hipotesis yang disampaikan siswa. 5) Melihat analisis tes hasil belajar siswa pada siklus I, dapat disimpulkan bahwa belum tercapai target hasil belajar yang diinginkan. Persentase tersebut dapat dilihat dari siswa yang tuntas belajar masih di bawah 80% yaitu hanya 61%.

Untuk mengatasi hal ini, yang perlu ditingkatkan adalah menambah pemahaman tentang pelaksanaan pembelajaran menggunakan Metode Inkuiri, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah inkuiri, guru berusaha melibatkan semua siswa ke dalam langkah-langkah inkuiri, guru lebih memotivasi siswa yang belum terlibat dalam pembelajaran menggunakan Metode Inkuiri, dan guru lebih menerapkan sikap disiplin terhadap siswa yang kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran.

Siklus II

Perencanaan. Rencana perbaikan terhadap tindakan yang akan diterapkan pada siklus II, yaitu: 1) Menguasai bentuk pembelajaran dengan menggunakan Metode Inkuiri. 2) Peneliti akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah inkuiri. 3) Peneliti akan mencoba melibatkan semua siswa ke dalam langkah-langkah Inkuiri. 4) Peneliti berusaha untuk lebih memotivasi siswa yang belum terlibat dalam pembelajaran menggunakan Metode Inkuiri. 5) Peneliti diharapkan lebih menerapkan sikap disiplin terhadap siswa yang kurang memperhatikan guru dalam pembelajaran.

Selanjutnya, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran berupa RPP dan menyiapkan lembar observasi aktivitas siswa dan lembar observasi aktivitas guru serta membuat lembaran catatan lapangan. Materi pembelajaran mengacu pada buku IPS Terpadu terbitan Yudhistira, Smart Education, dan dari internet.

Tindakan. Pertemuan ke-1. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar, saat pengkondisian siswa untuk belajar, guru menyampaikan kepada siswa bahwa akan memberikan penghargaan kepada siswa dengan memberikan bintang yang ditempel pada karton manila yang sudah disediakan oleh guru. Hal ini dilakukan untuk melihat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Kemudian guru melakukan apersepsi, kegiatan apersepsi ini dilakukan selama 5 menit.

Setelah kegiatan apersepsi, guru melakukan kegiatan orientasi pembelajaran. Dalam hal ini, guru menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa,

Pada kegiatan inti, tahapan yang dilakukan adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan menguji hipotesis. Pada kegiatan akhir, pada tahap menarik kesimpulan, guru meminta perwakilan siswa untuk menyimpulkan pengertian masalah sosial, macam-macam sosial, dan perbedaan antara masalah sosial dengan masalah pribadi. Kemudian, guru menguatkan pernyataan dari siswa mengenai pengertian masalah sosial, macam-macam masalah sosial, dan perbedaan antara masalah sosial dengan masalah pribadi. Kemudian, guru dan siswa membuat kesimpulan materi pelajaran. Setelah itu, guru melaksanakan tanya jawab mengenai materi yang telah diajarkan. Terakhir sebagai penutup pelajaran, guru melakukan tes formatif mengenai materi yang telah diajarkan.

Pertemuan ke-2. Guru mengkondisikan siswa untuk belajar. Kemudian, guru melakukan apersepsi, kegiatan apersepsi ini dilakukan selama 5 menit. Pada kegiatan apersepsi, guru menanyakan kepada siswa mengenai pelajaran sebelumnya.

Setelah kegiatan apersepsi, guru melakukan kegiatan orientasi pembelajaran. Dalam hal ini, guru menjelaskan topik, tujuan, dan hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai oleh siswa,

Selanjutnya, guru menjelaskan pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan oleh siswa. Pokok-pokok kegiatan yang harus dilakukan siswa adalah merumuskan masalah yang akan dikaji, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data untuk menguji hipotesis, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan. Guru menjelaskan pentingnya topik dan kegiatan belajar, yang mana dengan

mempelajari topik ini, siswa akan mengetahui penyebab timbulnya masalah sosial di daerah tempat tinggalnya, upaya untuk mengatasi dan pencegahannya, serta penanganan *pasca* terjadinya masalah tersebut. Hal ini dilakukan untuk memotivasi siswa agar bersemangat dalam belajar.

Pada kegiatan inti, tahapan yang dilakukan adalah merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, dan menguji hipotesis.

Kegiatan akhir, pada tahap menarik kesimpulan, guru meminta perwakilan siswa untuk menyimpulkan macam-macam penyebab masalah sosial, dan upaya mengatasi masalah sosial. Kemudian, guru dan siswa membuat kesimpulan materi pelajaran. Setelah itu, guru melaksanakan tanya jawab mengenai materi yang telah diajarkan. Terakhir sebagai penutup pelajaran, guru melakukan tes formatif mengenai materi yang telah diajarkan.

Pengamatan (Observasi). Dari deskripsi tindakan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada siklus II ini, proses dan hasil belajar siswa sudah sangat baik dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil analisis dari *observer* peneliti terhadap pelaksanaan pembelajaran menunjukkan bahwa proses pembelajaran telah berlangsung dengan baik.

Data hasil observasi aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses pembelajaran siswa dengan Metode Inkuiri yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis *observer* peneliti terhadap proses pembelajaran siswa dengan Metode Inkuiri dalam pembelajaran dapat dilihat pada Hasil Observasi terhadap Proses Pembelajaran IPS pada Siklus II berikut ini : Merumuskan masalah 100%; Merumuskan hipotesis 66%; Mengumpulkan data 83%; Menguji hipotesis 66%; Menarik kesimpulan 83%. Rata-rata 79,6%.

Berdasarkan data di atas dapat dilihat bahwa hasil rata-rata persentase yang diperoleh adalah 79,6%, sedangkan target yang ingin dicapai adalah 70%-79%, persentase yang diperoleh sudah melewati target yang diharapkan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran siswa dalam pembelajaran IPS dengan Metode Inkuiri sudah mencapai target yang diharapkan.

Data hasil aktivitas guru dalam pembelajaran. Data hasil observasi ini didapat melalui lembar observasi aktivitas guru, digunakan untuk melihat proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan Metode Inkuiri yang terjadi selama pembelajaran berlangsung.

Hasil analisis *observer* peneliti terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dengan Metode Inkuiri dalam pembelajaran dapat dilihat pada Hasil Observasi terhadap Proses Pembelajaran IPS yang Dilaksanakan pada Siklus II berikut ini : Merumuskan masalah 100%; Merumuskan hipotesis 66%; Mengumpulkan data 100%; Menguji hipotesis 100%; Menarik kesimpulan 100%. Rata-rata 93,2%.

Dari data di atas dapat dilihat bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata 94%, sedangkan target yang ingin dicapai adalah 70%-79%. Persentase yang diperoleh guru sudah melewati target yang diharapkan. Hal ini dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran IPS dengan Metode Inkuiri sudah mencapai target yang diharapkan.

Data hasil belajar siswa. Tes hasil belajar pada siklus II, dapat dilihat pada data Nilai Hasil Tes Belajar Siswa pada Siklus II berikut ini : 2 siswa memperoleh nilai 45; 1 siswa memperoleh nilai 55; 1 siswa memperoleh nilai 60; 1 siswa memperoleh nilai 65; 5 siswa memperoleh nilai 70; 2 siswa memperoleh nilai 75; 4 siswa memperoleh nilai 80; 1 siswa memperoleh nilai 83; 2 siswa memperoleh nilai 85; 1 siswa memperoleh nilai 90; 2 siswa memperoleh nilai 95; dan 6 siswa memperoleh nilai 100. Rata-rata 79,3. Jumlah siswa tuntas 24. Jumlah siswa yang tidak tuntas 4. Persentase ketuntasan 85%. Target ketuntasan 80%.

Mencermati data di atas, dan apabila dibandingkan dengan siklus I, maka siklus II ini jauh lebih baik. Hal ini terlihat pada persentase ketuntasan belajar dan rata-rata skor tes. Pada siklus I terdapat 61% siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata skor tes 65, sedangkan pada

siklus II terdapat 85% siswa yang tuntas belajar dengan rata-rata skor tes 79,3. Dapat ditarik kesimpulan bahwa pada siklus II, siswa sudah dapat dikatakan tuntas belajar secara klasikal dan rata-rata skor tes juga meningkat tajam dari siklus I ke siklus II. Hal ini menunjukkan tercapainya target pembelajaran yang diinginkan.

Refleksi. Melihat analisis tes hasil belajar siswa pada siklus II, dapat disimpulkan bahwa sudah tercapai target hasil belajar yang diinginkan, baik persentase ketuntasan belajar maupun rata-rata skor tes. Persentase tersebut dapat dilihat dari jumlah siswa yang sudah tuntas belajar, yaitu di atas 80%, dan rata-rata skor tes sudah di atas kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65.

PEMBAHASAN

Dalam pembelajaran dengan menggunakan Metode Inkuiri, siswa diberikan kesempatan untuk menemukan sendiri informasi mengenai materi pembelajaran, siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal tersebut terbukti dari hasil penelitian bahwa di setiap indikator selalu ada peningkatan untuk setiap Siklusnya.

Berdasarkan pembicaraan peneliti dengan guru kelas IV setelah selesai pelaksanaan siklus II, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran IPS dengan Metode Inkuiri dapat meningkatkan proses pembelajaran IPS. Peningkatan juga dapat dilakukan dengan menerapkan strategi-strategi yang lebih bervariasi pada saat pembelajaran, dengan penerapan strategi yang bervariasi, diharapkan kelemahan masing-masing pada strategi pembelajaran bisa tertutupi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Kemampuan siswa dalam merumuskan masalah meningkat dari siklus I ke siklus II; persentase yang diperoleh pada siklus I adalah 33%, pada silkus II adalah 100%, berarti mengalami peningkatan sebesar 67%.
2. Kemampuan siswa dalam merumuskan hipotesis meningkat dari siklus I ke siklus II; persentase yang diperoleh pada siklus I adalah 49,5%, pada silkus II adalah 66%, berarti mengalami peningkatan sebesar 16,5%.
3. Kemampuan siswa dalam mengumpulkan data meningkat dari siklus I ke siklus II; persentase yang diperoleh pada siklus I adalah 33%, pada silkus II adalah 100%, berarti mengalami peningkatan sebesar 67%.
4. Kemampuan siswa dalam menguji hipotesis meningkat dari siklus I ke siklus II; persentase yang diperoleh pada siklus I adalah 49,5%, pada silkus II adalah 66%, berarti mengalami peningkatan sebesar 16,5%.
5. Kemampuan siswa dalam menarik kesimpulan meningkat dari siklus I ke siklus II; persentase yang diperoleh pada siklus I adalah 66%, pada silkus II adalah 83%, berarti mengalami peningkatan sebesar 17%.
6. Hasil belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Dalam hal ini, terlihat peningkatan ketuntasan hasil belajar dari siklus I ke siklus II; persentase ketuntasan belajar pada siklus I adalah 61%, pada siklus II adalah 85%, berarti mengalami peningkatan sebesar 24%. Adapun rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan; pada siklus I, rata-rata hasil belajar siswa adalah 65, sedangkan pada siklus II adalah 79,3, berarti mengalami peningkatan sebesar 14,3%.

Saran

1. Bagi siswa, diharapkan ketika proses pembelajaran IPS dengan Metode Inkuiri agar memiliki sikap belajar yang penuh semangat dan percaya diri.
2. Bagi guru, pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Inkuiri agar dapat diterapkan pada proses pembelajaran IPS.
3. Bagi sekolah, sebaiknya memberikan pelatihan-pelatihan bagi guru mengenai pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan Metode Inkuiri, agar penerapan Metode Inkuiri dalam pembelajaran IPS dapat terlaksana dengan baik.
4. Bagi peneliti, agar terus menggali pengetahuan tentang proses pembelajaran IPS dengan menggunakan Metode Inkuiri.

DAFTAR PUSTAKA

B. Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

I.G.A.K. Wardani, dkk. 2003. *Penelitian Tindakan Kelas.* Jakarta: Universitas Terbuka.

M. Hayin Amin. 2010. "Hasil Belajar Biologi Ditinjau dari Pembelajaran Inkuiri dan Kemandirian Belajar pada Kelas VII SMP N 16 Surakarta Tahun Ajaran 2008/2009". *Skripsi.* Surakarta: FKIP Universitas Sebelas Maret.

Mamad Kasmad. 2006. "Penggunaan Metode Inkuiri dalam Meningkatkan Kamampuan Mengerjakan Soal-soal pada Pengajaran Geometri di SD". *Tesis.* Bandung: UPI.

Muslikhah. 2010. *Sukses Profesi Guru dengan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Interprebook.

Nur Ainiyah. 2010. "Penerapan Metode Inkuiri dalam Pembelajaran IPS untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN Pencalukan 1 Kecamatan Prigen Kabupaten Pasurua". *Skripsi.* Malang: FIP Universitas Negeri Malang.

Oemar Hamalik. 1994. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Bandung: Bumi Aksara.

Pebriyenni. 2009. *Pembelajaran IPS II (Kelas Tinggi).* Padang: Kerjasama Dikti-Depdiknas dan Jurusan PGSD FKIP Universitas Bung Hatta.

Sapriya, dkk. 2006. *Pembelajaran dan Evaluasi Hasil Belajar IPS.* Bandung: UPI Press.

Suharsimi Arikunto, dkk. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. 2006. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.